

## **Analisis Potensi Wisata Budaya Wadu Pa'a Desa Kananta untuk Pengembangan Wisata Olahraga**

### ***Analysis of the Potential of Wadu Pa'a Cultural Tourism in Kananta Village for the Development of Sports Tourism***

Khairul Amar<sup>1</sup>, Rabwan Satriawan<sup>2,\*</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP Taman Siswa Bima, Jl. Pendidikan Taman Siswa Bima No. 1 Kab. Bima, 84113, Indonesia

<sup>1</sup>[khairulamar355@gmail.com](mailto:khairulamar355@gmail.com); <sup>2</sup>[rabwansatriawan@tsb.ac.id](mailto:rabwansatriawan@tsb.ac.id)\*

\*corresponding author

---

#### **ABSTRAK**

Desa Kananta merupakan salah satu desa yang menyimpan sejarah bagi bangsa Indonesia dan memiliki potensial untuk menjadi daya tarik wisata budaya, hal ini dapat dilihat dari beberapa peninggalan bangunan sejarah Hindu dan Budha maupun keagamaan yang memiliki nilai sejarah dan nilai budaya yang tinggi. Objek Wisata budaya di Desa Kananta yang paling signifikan terlihat yang terdapat di Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Wisata Budaya Wadu pa'a sejatinya dapat dikembangkan menjadi pariwisata olahraga karena berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu event atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi wadu pa'a untuk pengembangan wisata olahraga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui instrumen observasi secara langsung dengan pihak-pihak terkait penelitian. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis *Strength, Weakness, Opportunity and Threats* (SWOT). Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT) digunakan untuk menganalisis potensi dan permasalahan pada pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal pada masing-masing lokasi penelitian termasuk potensi dan permasalahan internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil analisis bahwa wisata budaya wadu pa'a berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata olahraga.

**Kata Kunci:** Wisata Budaya, Wadu Pa'a, Wisata Olahraga

---

#### **ABSTRACT**

*Kananta Village is one of the villages that holds history for the Indonesian people and has the potential to become a cultural tourism attraction, this can be seen from the several heritage buildings of Hindu and Buddhist history and religion which have high historical and cultural values. The most significant cultural tourism objects in Kananta Village are found in Soromandi District, Bima Regency. Wadu pa'a Cultural Tourism can actually be developed into sports tourism because it has great potential as an attraction and a means of regional promotion. People who come to witness an event or championship can also have a tour while people who watch the championship through television viewing will be interested in visiting the area. The purpose of this research is to analyze the potential of wadu pa'a for the development of sports tourism. This study used a qualitative descriptive method through direct observation with research related parties. While the analytical method used is the analysis of Strength, Weakness, Opportunity and Threats (SWOT). Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT) analysis is used to analyze potentials and problems in culture-based tourism and local wisdom at each research location including internal and external potentials and problems. Based on the results of the analysis that wadu pa'a cultural tourism has the potential to be developed into sports tourism.*

**Keywords:** Cultural Tourism, Wadu Pa'a, Sports Tourism

---

#### **ARTICLE INFO**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 08 Agustus 2023

Disetujui : 27 Oktober 2023

Tersedia secara Online November 2023

**Alamat Artikel:**

Rabwan Satriawan

STKIP Taman Siswa Bima

Jl. Pendidikan Taman Siswa Bima No. 1 Kab. Bima, 84113

E-mail: [rabwansatriawan@tsb.ac.id](mailto:rabwansatriawan@tsb.ac.id)

## PENDAHULUAN

Wisata budaya berbasis pada pengembangan wisata olahraga dapat menciptakan kombinasi menarik antara pengalaman budaya dan olahraga di suatu destinasi. Potensi tiap objek berdasarkan karakteristik wisata budaya dan arahan pengembangan untuk objek wisata budaya ([Farha et al. 2019](#)). Hal ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan memberikan pengalaman yang beragam bagi wisatawan. Permainan tradisional memiliki keunikan tersendiri, khususnya Indonesia yang memiliki cukup banyak permainan tradisional ([Syamsurrijal 2020](#)). Selain itu, pengembangan wisata olahraga berbasis camping merupakan upayakan agar dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat ([Amar, Satriawan, and Susanty 2022](#))

Pariwisata olahraga, mengacu pada perjalanan wisata yang berkaitan dengan aktivitas olahraga. Pengembangan pariwisata khususnya pariwisata di bidang olahraga sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian nasional maupun daerah ([Sadi 2018](#)). Ini melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat tertentu untuk berpartisipasi dalam atau menyaksikan acara olahraga, atau untuk menikmati fasilitas dan atraksi terkait olahraga. Setara dengan pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah ([Nurhadi, Mardiyono, and Rengu 2014](#)).

Pariwisata olahraga telah menjadi industri yang semakin populer di seluruh dunia. Ini mendorong perkembangan destinasi wisata yang berfokus pada olahraga, seperti stadion olahraga, lapangan golf, resor ski, jalur hiking, dan fasilitas lainnya. Beberapa contoh populer dari pariwisata olahraga termasuk Olimpiade, Piala Dunia FIFA, Grand Slam tenis, balap Formula 1, maraton kota besar, dan acara-atara olahraga besar lainnya. *Sport tourism* menyumbang devisa bagi Indonesia, dapat pula sebagai salah satu media promosi untuk menarik wisatawan ([Mantu 2019](#)).

Wisata budaya merujuk pada perjalanan dan pengalaman wisata yang berfokus pada aspek – aspek budaya suatu daerah atau komunitas masyarakat. Ini melibatkan pemahaman, penghargaan, dan partisipasi dalam warisa budaya, tradisi, seni, bahasa, makanan dan kegiatan budaya lainnya dari suatu kelompok atau komunitas kebudayaan. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi ([Sugiyarto and Amaruli 2018](#)). Wisata budaya bertujuan untuk mengungkapkan dan mempromosikan kekayaan budaya suatu daerah kepada wisatawan. Hal ini melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat setempat, pameran seni, acara budaya,

situs bersejarah, museum, pertunjukan seni, dan kegiatan budaya lainnya. Sejalan dengan ungkapan ([Edi and Ayu 2018](#)) Potensi budaya sebagai daya tarik wisata yang dimiliki seperti arsitektur, tradisi, dan seni tari dan musik menjadi yang paling unik dan potensial untuk dijadikan sebagai atraksi wisata berbasis budaya. Wisata budaya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar dan memahami nilai-nilai, tradisi, dan kehidupan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa *the development of sports tourism based on cultural uniqueness as a strategic model in promoting the cultural uniqueness of the people of Bima Regency* ([Amar et al. 2020](#)). Wisatawan dapat menjelajahi tempat-tempat bersejarah, mengamati seni dan kerajinan lokal, mencicipi makanan tradisional, menghadiri festival budaya, dan berpartisipasi dalam upacara atau acara budaya tertentu.

Dalam perkembangan zaman, olahraga bukan hanya untuk meraih prestasi dan menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, melainkan juga untuk kepentingan ekonomi. Pembudayaan olahraga merupakan titik penting dalam pembangunan keolahragaan nasional. Budaya olahraga adalah fondasi untuk menguatkan prestasi olahraga. Inti budaya olahraga adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Pembangunan olahraga mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga ruang lingkup olahraga ini dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan.

Pengembangan dan pemanfaatan Situs Wadu Pa'a haruslah tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah pelestarian, dimana pelestarian sendiri adalah suatu upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya serta dilaksanakan secara linier, dinamis dan tidak akan menimbulkan kerugian untuk semua pihak yang terlibat di dalamnya. Setiap pengembangan cagar budaya hendaknya dilaksanakan dengan langkah-langkah penelitian, revitalisasi dan adaptasi secara berkelanjutan dan tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian. Pemanfaatan sendiri merupakan upaya pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya. Segala bentuk pemanfaatan cagar budaya, baik itu yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun oleh perseorangan selalu harus melalui penelitian atau memperhatikan analisis dampak lingkungan karena segala bentuk pemanfaatan tersebut berpotensi sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan cagar budaya.

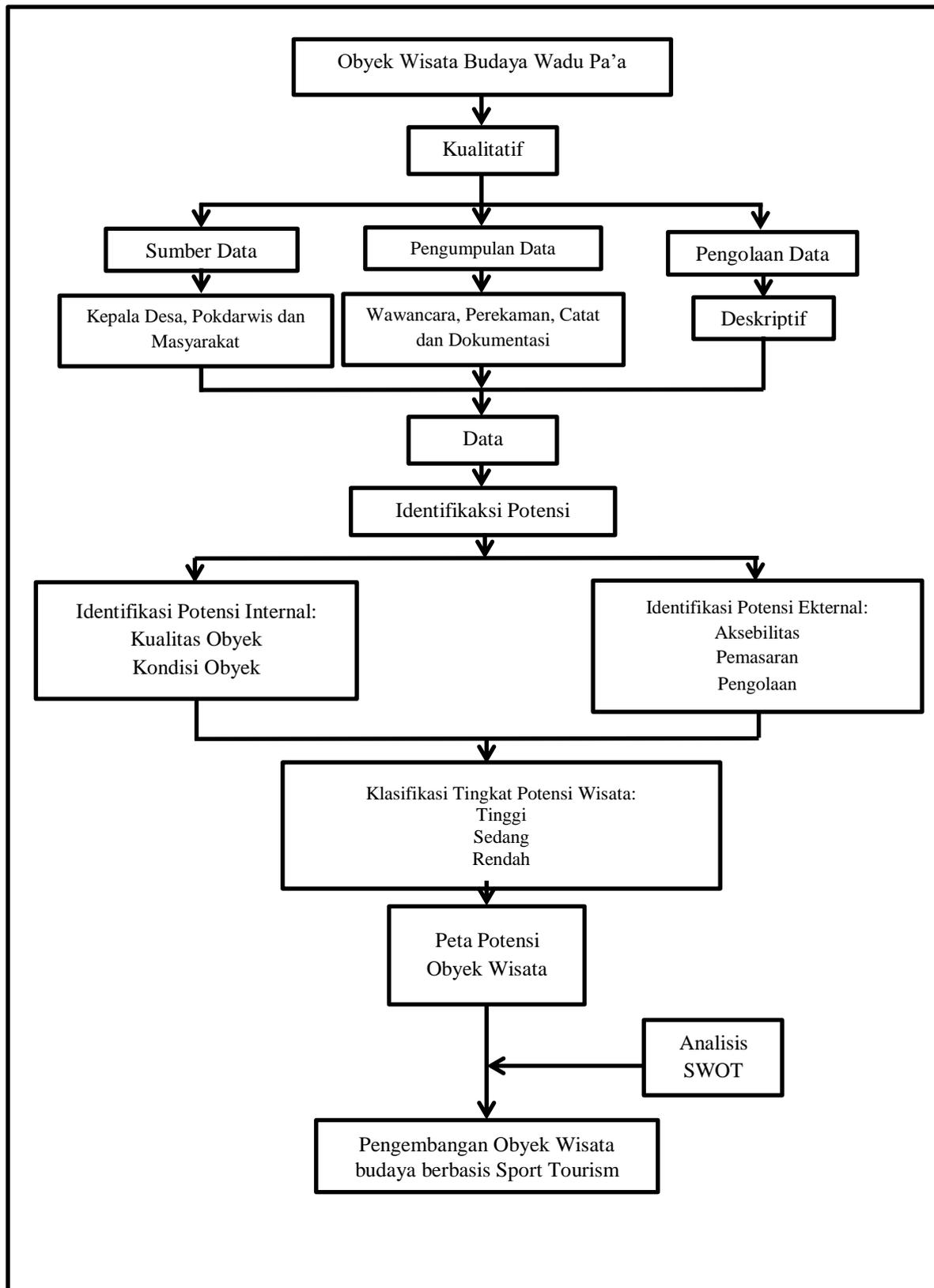
Mengembangkan Situs Wadu Pa'a menjadi suatu destinasi wisata yang terpadu dan berkelanjutan, hendaknya pelaksanaannya nanti tidak hanya didorong untuk meningkatkan kapasitas pemanfaatan yang memiliki nilai ekonomis, namun perlu pula diperhatikan kesinambungannya dengan jaminan perlindungan terhadap kelstarian lingkungan hidup. Pada

konteks ini, kebutuhan berbagai kebijakan dan regulasi pemerintah menjadi esensial untuk memberikan panduan sekaligus rambu-rambu agar didalam pengembangan pariwisata terdapat kohesi sinergis dengan kelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut perlu menjadi pertimbangan utama dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan Situs Wadu Pa'a menjadi destinasi wisata, karena jangan sampai dengan pemanfaatan dan pengembangan destinasi wisata ini nantinya akan merusak kelestarian lingkungan dan cagar budaya itu sendiri.

Berdasarkan landasan teori di atas dapat di analisis potensi wisata wadu pa'a sebagai konvergensi dalam membangun pariwisata olahraga yang produktif dan maju. Pengembangan potensi wisata budaya wadu pa'a sebagai upaya untuk melanjutkan pada pengembangan pariwisata olahraga di Desa Kananta. Adapun tujuan dari penelitian ini (1) menganalisis potensi-potensi strategis pengembangan pariwisata olahraga berbasis pada wisata budaya, (2) merumuskan roadmap pengembangan pariwisata olahraga berbasis budaya Wadu Pa'a Desa kananta kabupaten Bima.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari objek yang ditelaah. Untuk memahami lebih jauh tentang penggunaan metode tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan, dapat dikemukakan rancangan penelitian sebagai berikut. Sedangkan metode analisa yang digunakan adalah analisa *Strength, Weakness, Opportunity and Threats* (SWOT). Analisa *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT) digunakan untuk menganalisis potensi dan permasalahan pada pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal pada masing-masing lokasi penelitian termasuk potensi dan permasalahan internal maupun eksternal.



**Bagan 1:** Rancangan Penelitian

Penggunaan wawancara untuk menggali informasi secara intensif kepada para informan terkait Pengembangan wisata olahraga pada wisata budaya wadu pa'a. Selanjutnya, wisata budaya wadu pa'a menjadi sentral kegiatan pada penelitian ini. Sedangkan alat perekam berfungsi untuk menyimpan informasi yang disampaikan oleh informan secara lisan, dengan demikian penelitian dapat memutar kembali hasil rekaman yang disampaikan. Informasi tersebut ditranskrip menjadi bentuk tulisan. Adapun dokumuntasi digunakan untuk merekam (foto) kegiatan atau benda yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan catat untuk menunjang pengumpulan informasi saat peneliti melakukan wawancara, proses pentranskripsian maupun sumber pustaka dengan mengutip informasi yang dianggap penting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 13/03/2023 dengan Kepala Desa Kananta (AIDIN) bahwa pada tahun 2015 yang lalu Potensi Wisata Budaya Wadu Pa'a (Batu Pahat) sempat di kelola dengan baik oleh Kelompok Sadar Wisata, lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa wisata budaya wadu pa'a (Batu Pahat) terletak pada *posisi* strategis untuk dikembangkan sebagai sentral wisata olahraga masyarakat Kabupaten Bima. Lebih lanjut beliau menceritakan bahwa Wisata budaya wadu pa'a (Batu Pahat) merupakan Situs ini yang dibuat sekitar abad IX – XI M yang berlokasi di sisi barat teluk Asakota. Pahatan-pahatan tersebut berbentuk relief yang merupakan lambang pemujaan dalam agama Hindu-Buddha, maka dapat dikatakan bahwa Situs Wadu Pa'a merupakan tempat persinggahan sekaligus sebagai tempat pemujaan bagi penganut agama Hindu-Buddha yang dahulu berlayar ke Bima untuk berdagang, mengingat Bima dulu dikenal sebagai tempat lalu lintas perdagangan dan menghasilkan beberapa bahan ekspor yang sangat penting. Wadu Pa'a sendiri terletak di Kecamatan Soromandi di Desa Kananta daerah pesisir teluk Bima. Letaknya yang sangat strategis menjadikannya sebagai tempat wisata keluarga bagi masyarakat Bima, karena berada dipinggir teluk dan mata air yang bersih. Disamping itu karena lautnya yang biru dan jernih, menjadikannya banyak masyarakat yang datang di tempat tersebut pada hari-hari libur.

Selain dari itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh adat Desa Kananta 13/03/2023 bahwa Wisata Budaya Wadu Pa'a sudah tidak terurus karena banyaknya generasi muda yang tidak lagi peduli terhadap pengembangan pariwisata di Desa. Oleh karena pengaruh globalisasi dan modernisasi mengharuskan berbagai potensi daerah mengikuti perubahan sampai pada tergerusnya nilai – nilai budaya local kemasyarakatan, hal ini dapat menjadikan masyarakat bersikap pragmatis dan hedonism dalam meningkatkan kualitas

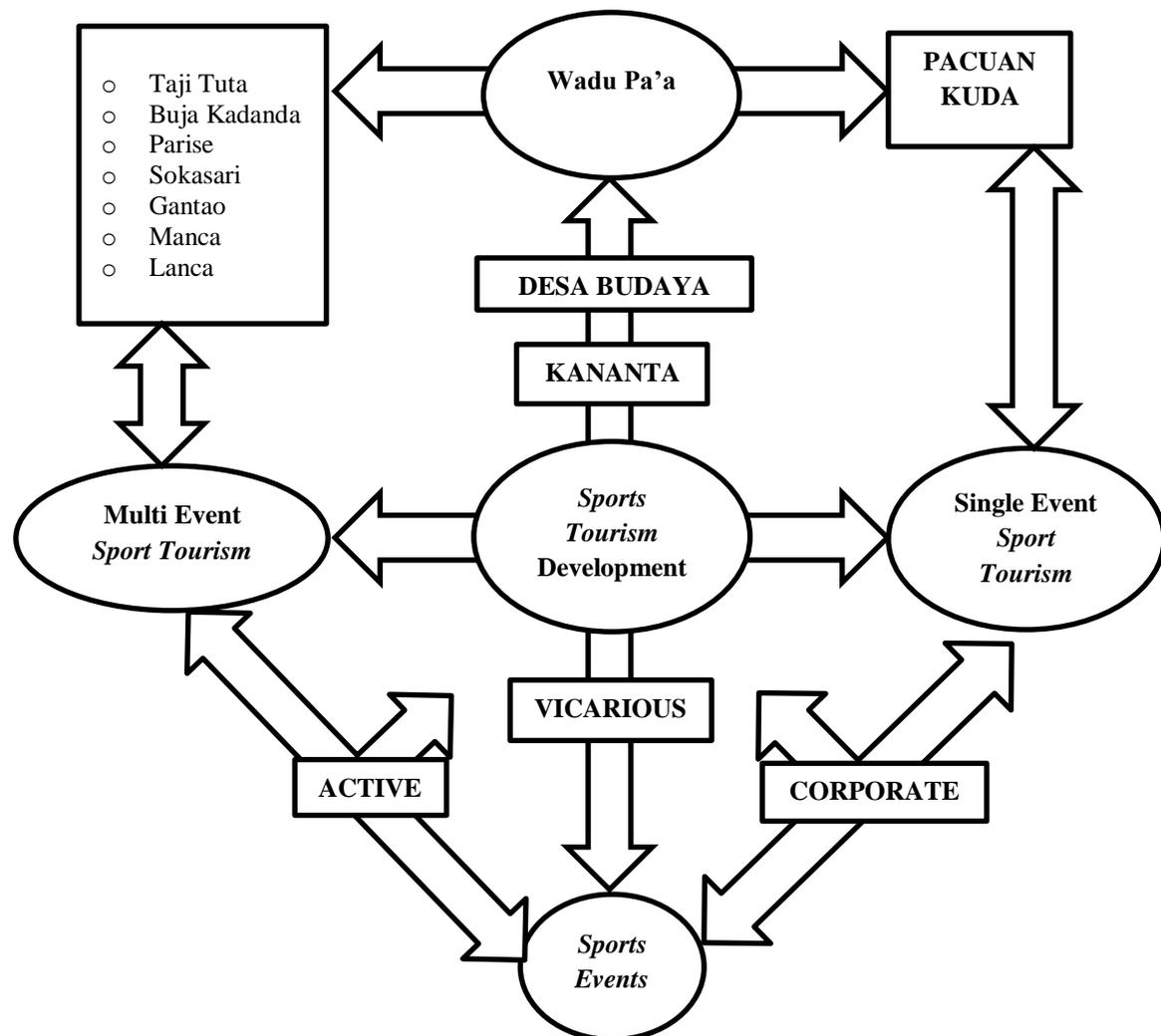
kebudayaan local. Runtuhnya Nilai – nilai budaya local di desa kananta menjadi factor utama dari derasnya pengaruh globalisasi. Era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat membawa banyak perubahan penting bagi kehadiran nilai budaya lokal yang dimiliki masyarakat, banyak nilai budaya lokal yang mulai menghilang dan bercampur dengan budaya modern sehingga diperlukan upaya dalam pelestarian agar nilai budaya tersebut tetap terjaga keutuhannya.

Potensi wisata budaya merujuk pada kekayaan dan keunikan budaya suatu daerah yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Wisata budaya melibatkan pengalaman dan interaksi dengan warisan budaya, tradisi, seni, bahasa, makanan, dan kegiatan budaya lainnya dari suatu komunitas atau kelompok.

**Tabel 1.** Berdasarkan hasil Penelitian

<b>Konteks</b>	<b>Hasil berdasarkan penelitian</b>
Wisata Budaya Wadu Pa'a	Beberapa potensi yang terdapat pada lokasi wisata budaya Desa Kananta yaitu Potensi alam, Kerajinan Tangan dan Seni Rupa, Warisan Arsitektur, Situs Sejarah
Pengembangan Wisata Olahraga	Potensi yang terdapat pada wisata budaya menjadi dasar untuk pengembangan pariwisata olahraga seperti Festival dan Perayaan Budaya, Kuliner Tradisional, Pertunjukan Seni dan Musik, Tradisi dan Ritual, Diving, snorkling dan Lomba Sampan, dll.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di dipetakan wilayah berdasarkan potensi budaya dan pariwisata dalam penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah proses pengembangan pariwisata olahraga berupa (1) Pengembangan infrastruktur dan ekosistem kepariwisataan; (2) Pengembangan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan; (3) Peningkatan tata kelola destinasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.



**BAGAN 2.** Konsep Wisata Budaya Wadu Pa'a berbasis Pengembangan Wisata Olahraga

Bagan diatas menjadi habaran dalam proses pengembangan pariwisata olahraga berbasis pada wisata budaya wadu pa'a Desa Kananta. Potensi wisata budaya wadu pa'a menjadi perhatian khusus untuk dijadi industry yang dapat memberikan dampak pada produktifitas masyarakat dalam menumbuhkembangkan ekonomi yang produktif melalui wisata olahraga. Potensi wisata budaya wadu pa'a juga dapat dikembangkan menjadi daerah wisata untuk wilayah Kabupaten Bima.berhadarkan hasil analisis pengembangan wisata budaya dengan menggunakan pendekatan SWOT dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Table 2.** Hasil analisis SWOT potensi wisata budaya wadu pa'a berbasis pengembangan wisata olahraga.

Potensi Wisata Budaya Wadu Pa'a Desa Kananta berbasis Sport Tourism Development	<b>Strenght</b>	<b>Werkness</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Adanya potensi wisata budaya yang menarik</li> <li>❖ Adanya arsitek/kerajinan tangan yang dapat dikembangkan wisata olahraga di sekitar wadu pa'a</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai</li> <li>❖ Belum adanya tata kelola yang baik pada manajemen wisata</li> <li>❖ Lemahnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pada sector pariwisata</li> <li>❖ Kurangnya promosi destinasi wisata</li> </ul>
<b>Opportunity</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Adanya kerjasama pengembangan wisata olahraga dengan pihak swasta dan pemerintah setempat</li> <li>❖ Adanya kelompok sadar wisata wadu pa'a Desa Kananta</li> <li>❖ Bantuan pemerintah setempat</li> <li>❖ Masyarakat lokal masih memegang kepercayaan (Mitos) terdahulu</li> <li>❖ Lokasinya strategis dekat dengan pantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Meningkatkan potensi budaya local melalui kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta</li> <li>❖ Meningkatkan potensi budaya local yang didukung dengan sentra kerajinan budaya dan peranan masyarakat local dan kelompok sadar wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperbaiki tatakelola pada menejemen wisata budaya sehingga dapat dikembangkan menjadi wisata olahraga</li> <li>❖ Memperbaiki pemasaran destinasi wisata budaya melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait, pemerintah dan dukungan masyarakat local lainnya.</li> <li>❖ Perbaiki kualitas SDM pada sector pariwisata khusus wisata budaya dengan pelatihan dan pendampingan</li> <li>❖ Penambahan SDM pada sector wisata budaya</li> </ul>
<b>Treats</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Persaingan sector pariwisata budaya khususnya pada wisata olahraga semakin kompetitif, baik pada sector industry dan Ekonomi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempertahankan keunikan pariwisata budaya sesuai dengan kearifan lokal yang didukung dengan produk kerajinan yang khas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperbaiki sarana dan prasarana pendukung pariwisata budaya</li> <li>❖ Meningkatkan kerjasama kepariwisataan budaya antar daerah/kabupaten khususnya daerah yang berlokasi di wilayah pesisir pantai utara</li> </ul>

Tabel diatas menunjukkan alur strategi pemasaran wisata budaya untuk pengembangan wisata olahraga di Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Konsep pengembangan desa budaya masih menggunakan teknologi sederhana, bahkan juga ada yang masih menggunakan alat-alat tradisional dalam pengelolaan lahan-lahan yang dijadikan produk pengembangan, hal ini merupakan impact dari ketidak keseimbangan pembangunan pada masa lampau, sehingga keadaan ini telah menyumbang pada masalah tidak produktifitasnya masyarakat dalam mengelolah potensi sumber daya alam, sumber daya budaya yang berkamajuan. Sehingga lapangan pekerjaan, sumberdaya manusia, penguasaan tehnologi, pengangguran hingga permasalahan tenaga kerja produktif. keadaan ini merupakan sebuah hambatan dan kendala dalam membangun sektor wisata berbasis wisata budaya yang dapat dikembangkan menjadi wisata olahraga sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran yang mendasar dan menyeluruh terutama dari masyarakat.

Pengembangan wisata budaya berbasis wisata olahraga adalah adanya potensi besar untuk menggabungkan kegiatan olahraga dengan elemen budaya yang kaya. Dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam konteks wisata olahraga kita dapat menciptakan pengalaman liburan yang sekaligus memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk terlibat dalam kegiatan fisik yang menyenangkan sambil menjelajahi warisan budaya suatu tempat. Melalui pengembangan wisata budaya berbasis wisata olahraga, kita dapat mencapai beberapa tujuan yang penting, di antaranya (1) Pelestarian warisan budaya yang dapat Menggabungkan permainan tradisional dalam wisata olahraga. Dengan demikian, warisan budaya dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang. (2) Peningkatan kesadaran budaya bagi wisatawan yang terlibat dalam permainan tradisional berbasis wisata olahraga. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran budaya dan apresiasi terhadap keragaman budaya di suatu tempat, (3) Pengembangan ekonomi local, Wisata budaya berbasis wisata olahraga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat local, seperti penyewaan peralatan, pelatihan, penjualan produk kerajinan, atau penyediaan akomodasi dan makanan. Ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja, (4) Peningkatan kebugaran dan kesehatan, Kombinasi wisata budaya dan olahraga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Permainan tradisional yang melibatkan aktivitas fisik dapat meningkatkan kebugaran, keseimbangan, dan keterampilan motorik peserta, (5) Peningkatan daya tarik pariwisata, Wisata budaya berbasis wisata olahraga dapat menjadi daya tarik unik bagi wisatawan. Ini menawarkan pengalaman yang berbeda dan menarik, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam budaya lokal sambil menikmati kegiatan olahraga yang

menyenangkan. Ini dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat dan memberikan keunggulan kompetitif dalam industri pariwisata.

Dalam keseluruhan, pengembangan wisata budaya berbasis wisata olahraga menggabungkan aspek-aspek yang penting dalam melestarikan budaya, meningkatkan kesadaran budaya, memajukan ekonomi lokal, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan daya tarik pariwisata. Hal ini menciptakan pengalaman wisata yang kaya, berkesan, dan bermanfaat bagi wisatawan serta masyarakat lokal.

### ***Pembahasan***

Desa Kananta merupakan Desa yang berada di pusat Kota Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 5.579 Ha. Desa Kananta merupakan tipologi desa pesisir, mina wisata, dataran tinggi, pertanian, dan Desa berkembang. Desa Kananta merupakan Desa yang berada di pusat Kota Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 5.579 Ha dari luas wilayah kecamatan Soromandi dengan jumlah penduduk 2532 Jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 1060 orang, perempuan sebanyak 1472 orang dan memiliki kepala keluarga sebanyak 703 KK dengan batas wilayah; Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Sai Kecamatan soromandi, Sebelah selatan: Berbatasan dengan Desa Punti, Wadukopa, Kecamatan soromandi dan Desa Kala Kecamatan donggo. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Huta, sedangkan Sebelah Timur: Berbatasan dengan laut Flores. ([W. H. Wiradinatha dan N. P. N. A. W. 2021](#)).

Wadu Pa'a adalah satu bukti persebaran Agama Hindu dan Budha wilayah Pulau Sumbawa serta posisi situs yang berada di Teluk Bima yang memiliki lanscape alam yang begitu indah, kiranya situs ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan menjadi satu destinasi wisata yang akan dapat mendatangkan kesejahteraan untuk masyarakat Bima.

Pengembangan dan pemanfaatan Situs Wadu Pa'a ini akan sesuai dengan paradigma baru pelestarian cagar budaya yang termuat dalam undang-undang cagar budaya, yang menitikberatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan keterlibatan masyarakat yang sebesar-besarnya tanpa melupakan unsur-unsur pelestariannya. Pengembangan dan pemanfaatan Situs Wadu Pa'a ini kemungkinan bisa dipadukan dengan tempat-tempat lain yang ada di Kota Bima, yang antara lain Musim Asi Mbojo, Benteng Asa Kota, Pesanggrahan Uma Lengge dan beberapa tempat lainnya, dan ini akan menjadi suatu destinasi wisata terpadu yang akan dapat mendorong perkembangan kepariwisataan di Bima.

Secara administratif Situs Wadu Pa'a berada di wilayah Dusun Sowa, Desa Kananta, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis

Situs Wadu Pa'a terletak pada dinding kaki Doro Lembo, di tepi barat mulut Teluk Bima pada sebuah teluk kecil yaitu teluk Wadu Pa'a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi berarti kekuatan, kesanggupan, daya, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam hal ini adalah bidang kebudayaan, baik itu *tangible* ataupun *intangible*. Wilayah sekitar situs Wadu Pa'a memiliki beberapa potensi yang menjanjikan jika dikembangkan menjadi kawasan destinasi wisata minat khusus. Tetapi hal ini perlu dilakukan dengan membuat pembenahan terlebih dahulu. Terutama mengenai sarana dan prasarana termasuk juga kebijakan-kebijakan pemerintah daerah. Potensi yang dimiliki daerah sekitar Situs Wadu Pa'a meliputi potensi alam, potensi sosial budaya, dan potensi arkeologi.

Pengembangan olahraga pariwisata berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat. Potensi pengembangan *sport tourism* di suatu destinasi ditentukan sebagian oleh ketersediaan sumber daya dan prasarana olahraga dan pariwisata yang diperlukan. Menurut (Sudiana 2019) Inventarisasi sumber daya pariwisata olahraga akan mencakup lingkungan alam, fasilitas olahraga yang dibangun, transportasi pariwisata, dan infrastruktur, serta sumber daya politik dan ekonomi serta aspek budaya/persepsi. Sejalan dengan ungkapan (Mantu 2019) Pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan peran serta masyarakat, dan diarahkan untuk memacu peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa, peningkatan citra pariwisata Indonesia disertai pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat merupakan paya memajukan pariwisata, antara lain melalui pengenalan dan pengembangan sports tourism berkelas Internasional seperti *Marathon*.

Pengembangan pariwisata juga tidak hanya mempersoalkan keuntungan dari sisi pariwisata saja, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat (Ito and Higham 2020). Sesuai dengan hasil penelitian dari (Edwards 2015), bahwa pengembangan Pariwisata olahraga telah menunjukkan kemandirian dalam membangun keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya lokal, meningkatkan kohesi sosial, memfasilitasi struktur dan mekanisme untuk dialog masyarakat, pengembangan kepemimpinan, dan mendorong partisipasi masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata olahraga yang sangat mendasar adalah kesadaran masyarakat itu sendiri untuk membangun daerahnya. Pemberian pengarahan dan pengetahuan kepada masyarakat terhadap pengembangan pariwisata olahraga yang akan dilakukan tentunya akan mempercepat timbulnya kesadaran tersebut (Masrurun 2020). Dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat, diharapkan agar masyarakat menyadari akan manfaat dari pada kehadiran pariwisata olahraga itu sendiri, sehingga akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Dampak sosial budaya yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar dari pembangunan

kawasan wisata olahraga, menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang memanfaatkan kondisi alam dan juga bertujuan untuk berolahraga ([Hemmonsby, Tichaawa, and Knott 2021](#)). Dampak ekonomi yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan penciptaan lapangan kerja ([Shipway 2018](#)). Dampak lingkungan yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar dari pembangunan kawasan wisata olahraga, yaitu dapat menumbuhkan niat warga sekitar untuk melestarikan lingkungan, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dan menjaga keindahan lingkungan ([Chang, Choong, and Ng 2020](#)).

## KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa wisata budaya wadu pa'a berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata olahraga dengan tujuan; (1) Pelestarian warisan budaya yang dapat menggabungkan permainan tradisional dalam wisata olahraga; (2) Peningkatan kesadaran budaya bagi wisatawan yang terlibat dalam permainan tradisional berbasis wisata olahraga; (3) Peningkatan kebugaran dan kesehatan, kombinasi wisata budaya dan olahraga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang bermanfaat bagi kesehatan mereka. Permainan tradisional yang melibatkan aktivitas fisik dapat meningkatkan kebugaran, keseimbangan, dan keterampilan motorik peserta, (5) Peningkatan daya tarik pariwisata, wisata budaya berbasis wisata olahraga dapat menjadi daya tarik unik bagi wisatawan. Ini menawarkan pengalaman yang berbeda dan menarik, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam budaya lokal sambil menikmati kegiatan olahraga yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Khairul, Rabwan Satriawan, and Sri Susanty. 2022. "Pengembangan Wisata Olahraga Berbasis Camping Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3(2.1 Desember):1392–1401.
- Amar, Khairul, Sugiharto, Setya Rahayu, and Bambang Budi Raharjo. 2020. "Unique Taji Tuta Culture of Bima Regency for Sports Tourism Development." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13(3):436–54.
- Chang, Miaw-Xian, Yuen-Onn Choong, and Lee-Peng Ng. 2020. "Local Residents' Support for Sport Tourism Development: The Moderating Effect of Tourism Dependency." *Journal of Sport & Tourism* 24(3):215–34.

- Dari, Sri Wulan, Andika Prabowo, and Septian Raibowo. 2022. "Potensi Perkembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu." *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 3(2):288–300. doi: 10.33369/gymnastics.v3i2.21548.
- Edi, Inengah, and Ida Ayu. 2018. "Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan , Kecamatan Bangli , Kabupaten Bangli , Provinsi Bali." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6(1):31–38.
- Edwards, Michael B. 2015. "The Role of Sport in Community Capacity Building: An Examination of Sport for Development Research and Practice." *Sport Management Review* 18(1):6–19.
- Farha, Nurul, Hi Adam, Cynthia E. V Wuisang, and Johansen C. Mandey. 2019. "Analisis Potensi Wisata Budaya Di Kota Ternate Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkotaan." *Spasial* 6(3):780–91.
- Hemmonsby, Janice, Tembi Maloney Tichaawa, and Brendon Knott. 2021. "Strategic Conceptualisation of the South African Sport Tourism Sector's Response to the Covid-19 Pandemic." *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*.
- Ito, Eiji, and James Higham. 2020. "Supplemental Tourism Activities: A Conceptual Framework to Maximise Sport Tourism Benefits and Opportunities." *Journal of Sport & Tourism* 24(4):269–84.
- Mantu, Yukiko. 2019. "Peluang Potensi Wisata Olah Raga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 3(2):70–78. doi: 10.37058/sport.v3i2.982.
- Masrurun, Zam Zam. 2020. "Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang Di Kabupaten Wonosobo." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 7(1):1–11.
- Nurhadi, Febrianti Dwi Cahya, Mardiyono, and Stefanus Pani Rengu. 2014. "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Administrasi Publik* 2(2):325–31.
- Sadi. 2018. "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Olahraga Pariwisata Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat." *Seminar Nasional IPTEK Olahraga* 1–8.
- Shipway, Richard. 2018. "Building Resilience and Managing Crises and Disasters in Sport Tourism." *Journal of Sport & Tourism* 22(3):265–70.
- Sudiana, I. Ketut. 2019. "Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat." *Jurnal IKA* 16(1):55. doi: 10.23887/ika.v16i1.19826.

- Sugiyarto, Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1):45. doi: 10.14710/jab.v7i1.22609.
- Syamsurrijal, Arif. 2020. "Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1(2):1–14. doi: 10.37812/zahra.v1i2.116.
- W. H. Wiradinatha dan N. P. N. A. W., Ed. 2021. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima Dalam Angka 2021*.